BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Tempat Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek dan informan. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang siswa tunarungu, yaitu siswa kelas VII dan VIII SMPLB di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah dua orang wali kelas, satu guru Bahasa Indonesia, dua orangtua siswa dan tiga rekan siswa tunarungu dari masing-masing siswa. Penentuan sampel didasarkan pada teknik *purposive sample.* Menurut Sugiyono (2009: 53-54) *purposive sample* adalah 'teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu'. Pertimbangan tersebut yaitu, siswa yang berada pada rentang usia 12-17 tahun, yang memungkinkan siswa memiliki kakak kelas dan adik kelas di lingkungan sekolahnya, komunikatif dengan warga sekolah, dan aktif di akun *facebook*nya. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa yang menjadi informan adalah wali kelas, guru bidang studi dan orangtua siswa, hal ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Orangtua siswa

   Orangtua merupakan orang yang paling dekat dengan subjek penelitian di lingkungan rumah, yang banyak menghabiskan waktu dengan subjek, sering berkomunikasi dan yang mengetahui perkembangan serta karakteristik dari subjek.
2. Wali kelas

   Wali kelas merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap siswa didiknya dan yang banyak mengetahui perkembangan kemampuan siswa di lingkungan sekolah.

3. Guru bidang studi Bahasa Indonesia

   Guru bidang studi bahasa Indonesia merupakan orang yang menguasai materi-materi bahasa Indonesia dan mengetahui serta memahami perkembangan bahasa para siswa di sekolah.

4. Rekan siswa

   Rekan siswa merupakan orang yang sering berinteraksi dan berkomunikasi dengan subjek, sehingga dapat memberikan informasi kepada penulis mengenai penggunaan kata sapaan yang sehari-hari subjek gunakan untuk menyapa mereka.

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung yang beralamat di jalan Cicendo No. 27, dan di rumah dua orang subjek. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada kebutuhan data penelitian yaitu perbendaharaan kata sapaan diketahuinya dan digunakannya dalam peristiwa tutur.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Leedy & Ormrod (Sarosa, 2012: 5) adalah 'teknik atau prosedur yang digunakan untukmengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian atau hipotesis'. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Musianto (2002: 127-130) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif dapat ditinjau berdasarkan 15 aspek. Dijabarkan disini hanya lima karena dari lima aspek ini sudah dapat menggambarkan pendekatan kualitatif. Aspek tersebut yaitu aspek metodologis, aspek konseptualisasi, aspek instrumen dan perlengkapan yang digunakan, aspek pengambilan sampel, dan aspek penggalian data lapangan. Berikut penjelasan lima aspek yang telah disebutkan di atas, yaitu:

1. Aspek Metodologis

   Ditinjau dari aspek ini, pendekatan kualitatif lebih memfokuskan pada jenis-jenis pendekatan etnografis, naturalistik, deskriptif, dan sebagainya.

2. Aspek Konseptualisasi

   Jenis-jenis konseptual kunci ialah makna, akal sehat, pengertian, batasan situasi, fakta kehidupan sehari-hari proses, kontruksi sosial, dan sebagainya.

3. Aspek Instrumen dan Perlengkapan

   Perlengkapannya seperti *tape recorder,* audiovisual, dan seterusnya yang dipergunakan. Pendekatan kualitatif menganggap "*the researcher is often the only instrumen".* Maksud dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa yang sering kali menjadi instrumen adalah peneliti.

4. Aspek Pengambilan Sampel

   Pada pendekatan kualitatif, jumlah sampel tidak perlu besar, namun *purposiveness,* dapat berwujud sistem bola salju, analisis isi, historiografi, dan *biographical evidence* (bukti biografi).

5. Aspek Penggalian Data Lapangan

   Penggalian data dilakukan melalui deskriptif objek dan situasi, dokumentasi pribadi, catatan lapangan, fotografis, dokumen resmi, dan sebagainya.

Sudjana (1997: 52) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah "metode penelitian yang digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang". Digunakannya pendekatan kualitatif dan metode deskriptif pada penelitian ini, karena sesuai dengan tujuan permasalahan yang ingin diungkap yaitu mendeskripsikan penggunaan kata sapaan siswa tunarungu.

C. Penjelasan Istilah

Kata sapaan adalah kata yang digunakan sebagai alat untuk menyapa orang yang diajak bicara atau orang kedua, dalam suatu peristiwa tutur dan berbeda-beda menurut sifat hubungan antara pembicara. Penggunaan kata sapaan dalam peristiwa tutur dapat berbeda-beda bentuknya, karena harus memperhatikan situasi atau tempat terjadinya, siapa yang disapa, dan topic yang dibicarakan. Peristiwa tutur dalam penelitian ini adalah berlangsungnya interaksi linguistik yang menggunakan kata sapaan dengan melibatkan dua pihak, yaitu subjek dan

lawan tuturnya dengan satu pokok tuturan, yang terfokus pada tempat penelitian di lingkungan sekolah dan di rumah. Oleh karena itu bentuk kata sapaan yang sekiranya dapat terlihat penggunaannya di lingkungan sekolah dan rumah, yaitu seperti kata ganti, nama diri, kata kekerabatan dan tanpa kata sapaan atau zero (∅). Penjelasan dari empat bentuk kata sapaan tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Kata ganti orang kedua adalah kata untuk orang yang diajak bicara, yang terdiri dari engkau dan kamu. Dapat digunakan oleh siswa tunarungu untuk menyapa teman sekelas, teman sebaya, dan adik kelas.
2. Nama diri adalah nama yang muncul dalam peristiwa tutur di lingkungan sekolah dan di rumah, dapat digunakan oleh siswa tunarungu terhadap teman sebaya, teman sekelas, dan adik kelas.
3. Kata kekerabatan adalah kata yang dapat digunakan untuk menyapa saudara atau orang terdekat seperti, bapak, ibu, kakak, dan adik. Kata sapaan bapak dan ibu pula dapat digunakan terhadap orang yang patut dihormati karena kedudukan sosialnya atau karena jabatannya, serta terhadap orang laki-laki dan perempuan dewasa yang belum dikenal dan patut dihormati.
4. Tanpa kata sapaan atau zero (∅) adalah tidak adanya kata yang digunakan untuk menyapa lawan bicara, karena tidak mengetahui nama lawan tuturnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu tahapan yang penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, melalui:

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang bermaksud untuk mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan yang bersedia memberikan data. Menurut Moleong (2009:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Pengertian wawancara lebih rinci menurut Esterberg (Sugiyono,2008:317) yaitu, '*a meeting of two persons to exchange information*

and idea through question and responses, resulting in communication and joint contruction of meaning about a particulas topic'. Maksud dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan idea melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur menurut Moleong (2009:190) adalah "wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan". Oleh karena itu, digunakan pedoman wawancara untuk memudahkan peneliti saat wawancara. Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai informasi yang ingin didapatkan, antara lain pada: (1) tiga rekan siswa tunarungu (2) tiga orang guru, dan (3) dua orangtua siswa SMP.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Nasution (Sugiyono,20008: 310) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Teknik observasi yang digunakan yaitu observasi partisipatif. Dipilihnya observasi partisipatif sebagai cara pengumpulan data tujuannya agar peneliti dapat mengalami langsung peristiwa yang dialami subjek, dan dapat meyakinkan peneliti tentang keabsahan data.

Observasi dilakukan terhadap dua orang siswa SMP. Aspek yang diobservasi yaitu, perbendaharaan dan kemampuan peggunaan kata sapaan seperti kata ganti, nama diri, kata kekerabatan, dan tanpa kata sapaan pada siswa tunarungu.

3. Studi Dokumentasi.

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen untuk ditelaah. Pengertian studi dokumen menurut Sugiyono (2008:329)

adalah "pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif". Studi dokumen yang dilakukan berupa penelaahan pesan-pesan yang ditulis oleh subjek penelitian di fitur akun *facebook* yaitu *wall* (dinding). *Facebook* merupakan situs jejaring sosial yang digunakan untuk berkomunikasi dengan kerabat dan teman. Alasan dilakukan studi dokumen terhadap akun *facebook* dari dua orang subjek penelitian dikarenakan siswa tunarungu saat ini telah mengikuti perkembangan komunikasi salah satunya menggunakan situs *facebook*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti peneliti sendiri. Sugiyono (2008:305) mengemukakan bahwa dalam "penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri". Fungsi dari peneliti kualitatif sebagai *human instrument* menurut Sugiyono (2008:306) adalah "menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya". Peneliti sebagai alat penelitian telah menentukan teknik pengumpulan data dan selanjutnya menyusun kisi-kisi penelitian untuk mengarahkan penelitian pada tujuan yang ingin dicapai. Kisi-kisi penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1, sebagai berikut:

Tabel 3.1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PENGGUNAAN KATA SAPAAN OLEH SISWA TUNARUNGU DALAM PERISTIWA TUTUR

Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Diteliti	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Subjek
Bagaimana Penggunaan	1. Bagaimana perbendaha	Perbendahara-an kata sapaan	1) Observasi 2) Wawancara	1) Pedoman observasi	1) Siswa 2) Guru

Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Diteliti	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Subjek
Kata Sapaan oleh Siswa Tunarungu dalam Peristiwa Tutur?	raan kosa kata sapaan siswa tunarungu?	yang dimiliki siswa tunarungu, khususnya pada kata ganti, nama diri, kata kekerabatan dan tanpa kata sapaan.	3) Studi Dokumentasi	2) Pedoman wawancara 3) Pedoman dokumen-tasi	kelas 3) Guru bahasa Indonesia 4) Orang-tua
	2. Bagaimana kemampu-an pengguna-an kata sapaan siswa tunarungu?	Kemampuan penggunaan kata sapaan seperti, kata ganti, nama diri, dan tanpa kata sapaan pada siswa tunarungu di lingkungan sekolah	1) Observasi 2) Wawancara 3) Studi Dokumentasi	1) Pedoman observasi 2) Pedoman wawancara 3) Pedoman dokumen-tasi	1) Siswa 2) Rekan siswa 3) Guru kelas 4) Guru bahasa Indonesia
		Kemampuan penggunaan kata sapaan seperti, kata ganti, nama diri, kata kekerabatan dan tanpa kata	1) Observasi 2) Wawancara 3) Studi Dokumentasi	1) Pedoman observasi 2) Pedoman wawancara 3) Pedoman dokumen-tasi	1) Anak 2) Orangtua

Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Diteliti	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Subjek
		sapaan pada siswa tunarungu di lingkungan rumah.			
	3. Bagaimana dukungan lingkungan keluarga dan sekolah terhadap pengguna-an kata sapaan siswa tunarungu?	Dukungan lingkungan keluarga dan sekolah terhadap penggunaan kata sapaan siswa tunarungu	1) Wawancara 2) Observasi	1) Pedoman wawancara 2) Pedoman observasi	1) Guru kelas 2) Guru bahasa Indonesia 3) Orangtua

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan, untuk menilai kevalidan data yang diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan derajat kepercayaan (kredibilitas). Moleong (2009:324) menjelaskan bahwa:

> Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Pencapaian kriteria derajat kepercayaan dalam penelitian ini menggunakan beberapa tekni pemeriksaan keabsahan data, seperti ketekunan pengamatan dan triangulasi teknik. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Teknik ketekunan yang dilakukan dalam pemeriksaan keabsahan data ini, peneliti berusaha untuk melakukan pengamatan seteliti dan setekun mungkin. Informasi yang telah didapat, baik yang dianggap penting maupun kurang penting peneliti analisis secermat mungkin. Teknik ketekunan ini dilakukan pada saat pengumpulan data di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah, menganalisis data yang telah didapat, dan menafsirkan data yang diperoleh dari lapangan.

2. Triangulasi

Moleong (2009:330) mengemukakan bahwa "triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain". Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data, yaitu dengan mengecek data melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Triangulasi teknik pengumpulan data dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikt:

Bagan 3.1

Triangulasi teknik pengumpulan data

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton (Moleong, 2009:280), adalah 'proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar'. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2009:280) juga

mendefinisikan ‘analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu’.

Kesimpulan dari dua pendapat ahli mengenai analisis data yaitu bertujuan untuk mengorganisasikan data. Menurut Sugiyono (2008:336) “analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan selesai di lapangan”. Tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (verivication). Penjelasannya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, mengelompokkan hal-hal yang pokok, fokus terhadap hal-hal yang penting, menentukan tema dan pola serta membuang hal yang tidak penting.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan penyusunan secara sistematis hasil reduksi data, dengan menentukan bagaimana data disajikan antara lain dengan mengklasifikasikan data sesuai fokus pertanyaan penelitian. Hasil pengklasifiasian disajikan dengan teks yang bersifat naratif sebagai penemuan penelitian. Penyajian data dapat memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal yang telah dipahami.

3. Verifikasi

Verifikasi atau menarik kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam analisis data hasil penelitian. Verifikasi dilakukan selama penelitian berlangsung. Data yang muncul diuji kebenarannya, kecocokannya, dan kekokohannya, yakni sebagai validitas dari data itu sendiri.